

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Studi Umum Tentang Kurikulum

a) Pengertian Kurikulum

Secara etimologi kata kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu *curir* yang artinya pelari dan *currere* yang berasal dari dunia olahraga pada zaman Romawi Kuno yang artinya suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis *start* sampai *finish*. Secara harfiah, kurikulum berasal dari bahasa Latin, yaitu *a little racecourse* yang berarti suatu jarak yang harus ditempuh dalam pertandingan olah raga. Makna ini kemudian dialihkan dalam dunia pendidikan menjadi *circle of instruction*, yang bermakna suatu lingkaran pengajaran yang melibatkan peserta didik dan guru. Maka, dalam dunia pendidikan kata kurikulum memiliki pengertian yaitu berbagai kursus atau disiplin ilmu yang harus dipelajari dan dilalui siswa untuk mencapai tujuan mereka.¹

Secara terminologi, banyak para ahli mengemukakan pengertian kurikulum, diantaranya yaitu:

- 1) Menurut Crowe, kurikulum ditafsirkan sebagai rencana pengajaran atau sejumlah mata pelajaran yang telah disusun secara sistematis untuk menyelesaikan program dalam upaya untuk mencapai gelar atau diploma.
- 2) Menurut Arifin, kurikulum adalah semua subjek yang berupa bahan pembelajaran yang akan disajikan berupa proses pendidikan dalam sistem pendidikan kelembagaan.
- 3) Menurut Mac Donald, kurikulum adalah pemberian aturan atau pedoman yang dimanfaatkan dalam proses kegiatan belajar mengajar.
- 4) Menurut Doll, berpendapat bahwa kurikulum memiliki makna yang luas, tidak hanya berisi pemahaman tentang proses pembelajaran, tetapi juga memberikan perubahan lingkungan yang berisi pengalaman belajar peserta didik di lingkungannya. Tetapi pandangan ini dibantah oleh Moritz Johnson, bahwa pengalaman belajar akan muncul jika ada intraksi antara peserta didik dan lingkungan mereka, sementara intraksi bukanlah kurikulum tetapi

¹ HM, "Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan."

pengajaran. Johnson juga mengatakan bahwa pengajaran berisi perencanaan isi pengajaran, pembelajaran dan kegiatan evaluasi. Kurikulum hanya berkaitan dengan hasil pembelajaran yang diharapkan peserta didik mampu untuk mencapainya.

- 5) Menurut Nurmadiyah, interpretasi kurikulum dipandang tidak hanya sebagai seperangkat mata pelajaran, tetapi juga sebagai seperangkat semua kegiatan atau semua pengalaman pendidikan yang diberikan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan, terutama hasil pembelajaran yang diharapkan.²

Dari pandangan para ahli di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa kurikulum adalah desain dalam pelaksanaan pembelajaran yang mencakup kegiatan belajar mengajar dengan maksud untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Ini juga mencakup segala sesuatu yang berkaitan dengan pengembangan dan pembentukan pribadi peserta didik untuk mencapai kualitas pendidikan yang lebih baik.

b) Fungsi Kurikulum

Dalam proses pelaksanaan kurikulum, kurikulum memiliki fungsi bagi pelaksanaannya. Adapun fungsi menurut Ahmad Zainuri, fungsi kurikulum ada 3³ yaitu :

- 1) Fungsi kurikulum bagi peserta didik

Kurikulum dipersiapkan dan dikembangkan untuk mencapai tujuan. Berkaitan dengan fungsi kurikulum bagi peserta didik sebagai subjek didik, terdapat enam fungsi kurikulum bagi peserta didik yaitu :

- (a) Fungsi penyesuaian (*the adjustive or adaptive function*)

Fungsi penyesuaian mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu mengarahkan setiap peserta didik agar memiliki sifat *well adjusted*, yaitu kemampuan untuk menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Lingkungan itu sendiri

² Yudi Candra Hermawan, Wikanti Iffah Juliani, and Hendro Widodo, "Konsep Kurikulum Dan Kurikulum Pendidikan Islam," *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 10, no. 1 (2020): 34, <https://doi.org/10.22373/jm.v10i1.4720>.

³ HM, "Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan."46-51.

senantiasa mengalami perubahan dan bersifat dinamis. Oleh karena itu, peserta didik pun harus memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi di lingkungannya. Tanpa bekal yang cukup, susah bagi peserta didik untuk melakukan penyesuaian diri padahal jika ingin konsisten, maka dibutuhkan penyesuaian diri dengan lingkungannya.

(b) Fungsi integrasi (*the integrating function*)

Fungsi integrasi mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu menghasilkan pribadi-pribadi yang utuh. Setiap peserta didik pada dasarnya merupakan anggota dan bagian integral dari masyarakat. Oleh karena itu, peserta didik pun harus memiliki kepribadian yang dibutuhkan untuk dapat hidup dan berintegrasi dengan masyarakat. Sehingga dengan demikian peserta didik tidak asing di tempat di mana ia tinggal.

(c) Fungsi diferensiasi (*the differentiating function*)

Fungsi diferensiasi mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu memberikan pelayanan terhadap perbedaan individu peserta didik. Setiap peserta didik memiliki perbedaan, baik dari aspek fisik maupun psikis yang harus dihargai dan dilayani dengan baik. Karena itu seorang guru dibutuhkan kesabaran dan wawasan yang luas guna menampung setiap peserta didiknya. Tanpa bekal yang baik sulit bagi seorang guru untuk memahami setiap karakter atau sifat yang melekat pada setiap peserta didiknya.

(d) Fungsi persiapan (*the propaedeutic function*)

Fungsi persiapan mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan studi ke jenjang pendidikan berikutnya. Selain itu, kurikulum juga diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik untuk dapat hidup dalam masyarakat seandainya karena suatu hal, tidak dapat melanjutkan pendidikannya. Sebab banyak pula diantara masyarakat Indonesia yang hidupnya masih menengah ke bawah, sehingga dengan demikian sangat sulit bagi mereka untuk bisa membiayai putra

putrinya guna mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini dikarenakan keterbatasan ekonomi. Karenanya dengan kurikulum yang direncanakan dengan baik maka akan menghasilkan pribadi yang baik yang siap menghadapi kehidupan yang sebenarnya di masyarakat.

(e) Fungsi pemilihan (*the selective function*)

Fungsi pemilihan mengandung makna bahwa sebagai alat pendidikan harus mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih program-program belajar yang sesuai dengan kemampuan dan minatnya. Sebab setiap peserta didik memiliki minat dan bakatnya masing-masing, sehingga dengan demikian peserta didik dapat mengasah potensi yang siswa miliki dan bisa mengembangkan bakat yang menonjol bagi mereka. Fungsi pemilihan ini juga sangat erat hubungannya dengan fungsi diferensiasi, karena pengakuan atas adanya perbedaan individual peserta didik berarti pula diberinya kesempatan bagi siswa tersebut untuk memilih sesuai dengan minat dan kemampuannya. Untuk mewujudkan kedua fungsi tersebut, kurikulum perlu disusun secara lebih luas dan bersifat fleksibel.

(f) Fungsi diagnostik (*the diagnostic function*)

Fungsi diagnostik mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu membantu dan mengarahkan siswa untuk dapat memahami dan menerima kekuatan (potensi) dan kelemahan yang dimilikinya. Apabila siswa sudah mampu memahami kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan yang ada pada dirinya, maka diharapkan peserta didiknya dapat mengembangkan sendiri potensi kekuatan yang dimilikinya atau memperbaiki kelemahan-kelemahannya.

2) Fungsi kurikulum bagi pendidik

Peran dan fungsi kurikulum sangatlah penting dalam dunia pendidikan sebab kurikulum merupakan syarat mutlak bagi pendidik di sekolah. Hal ini berarti kurikulum merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan atau pengajaran. Bagi guru baru sebelum mengajar hal yang pertama harus diperoleh dan dipahami

ialah kurikulum. Lalu, kompetensi dasarnya. Setelah itu, barulah guru mencari berbagai sumber bahan yang relevan untuk membuat silabus pengajaran.

Sesuai dengan fungsinya kurikulum adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Karena itu, guru semestinya mencermati tujuan pendidikan yang akan dicapai oleh lembaga pendidikan di mana ia bekerja sebagai acuan untuk mengadakan evaluasi terhadap perkembangan anak dalam rangka menyerap sejumlah pengalaman yang diberikan.

Bagi guru, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang tidak berpedoman kepada kurikulum, maka tidak akan berjalan dengan efektif. Karena pembelajaran adalah proses yang bertujuan, sehingga segala sesuatu yang dilakukan guru dan siswa diarahkan unntuk mencapai tujuan; sedangkan arah dan tujuan pembelajaran beserta bagaimana cara dan strategi yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan itu merupakan komponen penting dalam sistem kurikulum.

3) Fungsi kurikulum bagi masyarakat

Pada tamatan sekolah memang dipersiapkan untuk terjun dimasyarakat atau tugasnya untuk bekerja sesuai dengan keterampilan profesi yang dimilikinya. Oleh karena itu, kurikulum sekolah haruslah mencerminkan kebutuhan masyarakat atau para pemakai keluaran sekolah. Untuk keperluan itu perlu ada kerja sama antara pihak sekolah dengan pihak luar dalam hal pemberlakuan kurikulum yang diharapkan. Dengan demikian, masyarakat atau para pemakai lulusan sekolah dapat memberikan bantuan, kritik atau saran-saran yang berguna bagi penyempumaan program pendidikan di sekolah. Dewasa ini kesesuaian antara program kurikulum dengan kebutuhan masyarakat harus benar-benar diusahakan. Hal itu mengingat seringnya terjadi kenyataan bahwa lulusan sekolah tidak sesuai dengan tenaga yang dibutuhkan dalam lapangan pekerjaan. Akibatnya, walau semakin menumpuk tenaga kerja yang ada, kita tak dapat mengisi lapangan pekerjaan yang tersedia karena tidak memiliki keterampilan atau keterampilan yang dimilikinya tidak sesuai dengan yang dibutuhkan pada lapangan pekerjaan. Sering terjadi

karena suatu tingkat keterampilan yang dibutuhkan dalam suatu tingkat pekerjaan, maka hal itu segera diajarkan di sekolah. Dengan adanya hal itu, para pemakai lulusan sekolah tentunya sudah tanggap, lulusan Adengan keterampilan.

c) Peranan Kurikulum

Menurut Omar Hamalik, ada tiga peranan kurikulum, yaitu peranan konservatif, peranan kreatif dan peranan kritis dan evaluasi. Ketiga peranan ini sangat penting dan saling berkaitan, dan harus dilaksanakan secara berkesinambungan.

1) Peranan Konservatif

Sebelum satu generasi lahir, budaya ada terlebih dahulu dan tidak akan mati sampai akhir generasi yang bersangkutan. Budaya dilakukan oleh manusia dan diwujudkan melalui perilaku. Budaya juga bisa diciptakan dari perilaku manusia itu sendiri. Budaya berisi aturan apakah suatu tindakan dapat diterima atau ditolak dan dilarang atau diizinkan. Semua kebudayaan harus diteruskan kepada peserta didik sebagai generasi berikutnya. Kurikulum dapat digunakan sebagai alat untuk mengubah nilai-nilai warisan budaya masa lalu yang masih sesuai dan dapat dipertahankan hingga hari ini. Peran konservatif ini pada dasarnya menetapkan kurikulum yang diarahkan pada masa lalu. Peranan ini sesuai dengan fakta bahwa pendidikan pada dasarnya adalah proses sosial. Salah satu tugas pendidikan adalah mempengaruhi dan mendidik peserta didik agar sejalan dengan nilai-nilai sosial di masyarakat sekitar. Oleh karena itu semua ini menjadi tanggung jawab kurikulum untuk menafsirkan dan mewarisi nilai-nilai budaya.⁴

2) Peranan Kreatif

Dalam arti memproduksi dan menyusun sesuatu yang baru sesuai dengan tuntutan masyarakat sekarang dan yang akan datang, kurikulum melakukan kegiatan yang kreatif dan konstruktif. Dalam hal ini, kurikulum membantu setiap orang dalam mewujudkan potensi penuhnya. Untuk melayani masyarakat, kurikulum

⁴ Abdul Wafi, "Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan Agama Islam," *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2017): 136, <https://doi.org/10.33650/edureligia.v1i2.741>.

mengembangkan pelajaran, pengalaman, cara berpikir, bakat, dan bakat baru.

3) Peranan Kritis dan *evaluative*

Sesuai dengan kemajuan zaman yang sedang berlangsung, budaya terus tumbuh dan berkembang. Selain memilih aspek budaya mana yang akan diwarisi, sekolah memeriksa budaya saat ini. Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum berfungsi sebagai alat untuk menilai budaya saat ini selain untuk mewariskan atau meneruskan nilai-nilai kepada generasi muda. Apakah nilai-nilai masyarakat saat ini konsisten dengan tren yang muncul, dan apakah penyesuaian diperlukan atau tidak atau nilai-nilai asli harus dipertahankan.

Tiga peranan yang dijelaskan harus dilaksanakan secara seimbang, dalam arti bahwa ada harmoni antara tiga peranan tersebut. Oleh karena itu kurikulum akan dapat memenuhi tuntutan waktu dan kondisi. Ini dapat membantu peserta didik menuju budaya berikutnya. Hasil dari praktik pendidikan yang diciptakan dengan kurikulum yang digunakan adalah bahwa pendidikan berusaha membangun masyarakat yang ideal sesuai dengan nilai-nilai nasional dan tujuan pendidikan. Program ini dimaksudkan untuk memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga siswa dapat menjadi sumber daya manusia yang dapat dipercaya tanpa mengorbankan rasa jati diri bangsa.⁵

d) Komponen Kurikulum

Kurikulum mengandung komponen penting yang dapat memastikan berfungsinya dengan baik. Bagian ini juga dikenal sebagai komponen, terkait dan berkomunikasi satu sama lain dalam upaya untuk mencapai tujuan instruksional. Komponen kurikulum terdiri dari berbagai hal, antara lain sebagai berikut:

1) Komponen Tujuan

Komponen tujuan adalah kunci untuk menentukan tercapainya tujuan pendidikan. Berdasarkan komponen ini, guru akan mengembangkan komponen lain. Berdasarkan komponen ini kualitas pendidikan dapat diukur. Komponen tujuan pendidikan dikembangkan berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003,

⁵ Chasanatin Haiatin, *PENGEMBANGAN KURIKULUM* (STAIN JURAI SISWI NETRO LAMPUNG, 2015),57-59.

Pasal 3, yaitu tujuan pendidikan nasional adalah membantu peserta didik tumbuh menjadi manusia yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Setiap lembaga pendidikan menciptakan tujuan pendidikan berdasarkan tujuan pendidikan nasional tersebut yang mewakili visi, maksud, dan tujuan lembaga dengan tetap mempertimbangkan keunikannya.

Selanjutnya, berdasarkan visi dan misi, tujuan kurikulum dalam setiap mata pelajaran ditetapkan dalam beberapa tujuan yang lebih spesifik, yaitu, tujuan pembelajaran umum dalam bentuk tujuan yang dicapai selama satu semester, dan kemudian dirinci dalam beberapa tujuan khusus untuk setiap tatap muka atau setiap materi pelajaran. Oleh karena itu, pengembangan tujuan kurikulum sangat penting karena proses perumusan tujuan umum dan khusus.

Ada beberapa pertimbangan yang harus dibuat guru untuk menunjukkan dengan tepat komponen tujuan umum dan tujuan khusus, di antaranya adalah keterampilan dasar siswa. Karena kemampuan siswa untuk berkomunikasi satu sama lain tidak diragukan lagi dan tidak sama. Selain itu, pertimbangan utama bagi guru adalah bahwa tujuan pembelajaran yang dibuat harus sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan, artinya tidak bertentangan dengan aturan yang telah dikembangkan. Juga harus sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta harus memiliki keterkaitan antara tujuan pendidikan umum, tujuan khusus, dan tujuan nasional sehingga dapat saling mendukung pencapaiannya.⁶

2) Komponen Isi atau Materi

Segala sesuatu yang diberikan kepada siswa dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan dianggap isi atau materi pembelajaran dalam kurikulum. Materi kurikulum dipilih berdasarkan sejumlah faktor, diantaranya yaitu:

⁶ Komariah Nur, *Pengantar Manajemen Kurikulum* (Yogyakarta: CV. Bintang Surya Madani, 2021),18-19.

- a) Isi kurikulum harus sesuai, relevan, dan bermakna bagi tumbuh kembang anak.
 - b) Isi kurikulum mencerminkan keadaan terkini dan realitas sosial, yang berarti memenuhi kebutuhan siswa dalam kehidupan sehari-hari.
 - c) Materi pelajaran kurikulum harus mencakup pemahaman ilmiah yang menyeluruh.
 - d) Komponen ilmiah dari kurikulum harus dikerahkan.
 - e) Isi kurikulum tidak boleh hanya berupa pengetahuan intelektual; itu juga harus mencakup bahan, ide, prinsip, konsep, dan fakta yang jelas.
 - f) Isi kurikulum harus membantu pencapaian tujuan pendidikan.⁷
- 3) Komponen Media
- Media digunakan dalam kurikulum sebagai alat untuk membantu menjelaskan materi sehingga siswa dapat lebih mudah memahaminya.⁸ Media juga merupakan suatu bentuk alat perangsang untuk mendorong kegiatan belajar peserta didik yang disiapkan oleh guru. Ada lima macam pengelompokan media pembelajaran, yaitu
- a) Intraksi insani, adalah pertukaran langsung kata-kata antara dua atau lebih individu.
 - b) Realita, merupakan bentuk perangsang nyata, seperti orang-orang, benda, peristiwa, dan lain-lain.
 - c) *Pictorial*, merupakan penyajian berbagai bentuk variasi gambar, diagram, symbol bergerak maupun tidak yang terdapat dalam media kertas, film, kaset, dan lain-lain.
 - d) Simbol tertulis, contohnya seperti buku teks, modul, buku paket, majalah, dan lain-lain.
 - e) Rekaman suara, berupa media berbentuk rekaman suara, seperti kaset.⁹
- Dalam memilih media, ketepatan menjadi hal yang sangat penting bagi pendidik atau guru agar materi yang disampaikan dapat berjalan dengan sebagaimana

⁷ Maspupah Ulpah, *Manajemen Pengembangan Kurikulum Paud Teori Dan Aplikasi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2019),46-47.

⁸ Hermawan, Juliani, and Widodo, “Konsep Kurikulum Dan Kurikulum Pendidikan Islam,39.”

⁹ Ulpah, *Manajemen Pengembangan Kurikulum Paud Teori Dan Aplikasi*,49-50.

mestinya dan peserta didik dapat menyerap dan memahami materi yang disampaikan.¹⁰

4) Komponen Strategi dan Metode

Dalam penyusunan bahan ajar, strategi dan metode merupakan hal yang penting untuk dipikirkan, agar dapat menyampaikan materi dengan tepat. Menurut sumadinaata strategi pembelajaran dibagi menjadi tiga macam, yaitu

a) *Reception/exposition learning-discovery learning*

Reception dan *exposition* memiliki makna yang sama, tetapi berbeda dalam pelakunya. *Reception learning* dilihat dari sisi peserta didik, sedangkan *exposition learning* dari sisi guru. Dalam *reception* atau *exposition learning*, keseluruhan bahan ajar disampaikan kepada siswa dalam bentuk akhir atau bentuk jadi, baik secara lisan maupun tertulis. Peserta didik tidak dituntut untuk mengolah atau melakukan aktivitas lain secuali menguasai materi. Dalam *discovery learning*, bahan ajar tidak disajikan dalam bentuk akhir atau jadi, siswa dituntut untuk melakukan berbagai kegiatan mengimpun informasi, mengategorikan, menganalisis, mengintegrasikan, dan mengorganisasikan bahkan membuat kesimpulan.

b) *Rote learning-meaningful learning*

Dalam *rote learning* bahan ajar disampaikan kepada peserta didik tanpa memperhatikan arti atau maknanya. Siswa menguasai bahan ajar dengan menghafal. Dalam *meaningful learning* penyampaian bahan mengutamakan tersampainya makna kepada peserta didik.

c) *Group learning-individual learning*

Dalam pelaksanaan *discovery learning* menuntut aktivitas belajar secara individu atau dalam kelompok-kelompok kecil.¹¹

5) Komponen Evaluasi

Untuk mengukur keberhasilan kurikulum maka diperlukan evaluasi. Dalam mengevaluasi, seorang

¹⁰ Haiatin, *PENGEMBANGAN KURIKULUM*, 22.

¹¹ Ulpah, *Manajemen Pengembangan Kurikulum Paud Teori Dan Aplikasi*, 47-49.

pendidik akan mengevaluasi peserta didiknya dengan bahan atau materi yang telah disampaikan. Evaluasi kurikulum dimaksudkan sebagai umpan balik terhadap tujuan, bahan, metode dan sarana dalam rangka pembinaan dan pengembangan kurikulum lebih lanjut. Evaluasi ini tidak hanya untuk menunjukkan tingkat prestasi siswa tetapi juga sebagai masukan dalam upaya perbaikan dan pembaharuan kurikulum.¹²

2. Studi Umum Tentang Model Kurikulum

a) Pengertian dan Macam Model Kurikulum

Model merupakan tinjauan teoretis dari suatu konsepsi dasar. Dalam dunia kurikulum, model merupakan tinjauan teoritis terhadap suatu proses kurikulum secara keseluruhan atau dapat juga merupakan tinjauan terhadap salah satu bagian dari kurikulum.¹³

Menurut Oemar Hamalik model kurikulum dikategorikan menjadi empat kategori umum, yaitu humanistik, rekonstruksi sosial, teknologi dan akademik.¹⁴

a) Kurikulum Humanistik

Fungsi kurikulum berdasarkan kurikulum humanistik adalah untuk mempersiapkan siswa dengan pengalaman naluriah yang penting dalam pengembangan individu. Dalam kurikulum humanistik, Berikut ini yang diperlukan oleh seorang guru dalam hal kemampuan mengembangkan hubungan emosional dengan peserta didik, diantaranya yaitu:

1. Memperhatikan dengan baik perspektif siswa yang sebenarnya.
2. Hormati setiap murid secara individu
3. Terlihat asli, tidak berubah, dan tidak tersentuh.

Dalam kurikulum humanistik peserta didik diajarkan untuk membedakan hasil berdasarkan maknanya. Maka guru harus dapat menyediakan atau menyiapkan kegiatan yang dapat mempermudah peserta didik mendapat pengalaman belajar yang lebih berkesan. Evaluasi kurikulum humanistik menekankan pada

¹² Haiatin, *PENGEMBANGAN KURIKULUM*, 23-24.

¹³ Arifin Zainal, *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 137.

¹⁴ Hamalik Oemar, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017).

pendekatan yang digunakan. Kegiatan dipandang memiliki manfaat masa depan bagi siswa dalam kurikulum ini. Oleh karena itu, penting untuk merencanakan kursus yang dapat memberikan berbagai pengalaman untuk membantu siswa menemukan dan mengembangkan potensi mereka.

Kurikulum humanistik memiliki beberapa kelemahan, diantaranya yaitu

1. Pertumbuhan pribadi murid tidak selalu dipengaruhi oleh keterlibatan emosional.
2. Meskipun penekanan pada siswa individu dalam kurikulum ini, ada homogenitas siswa di semua program.
3. Tuntutan masyarakat secara keseluruhan tidak diperhatikan oleh kurikulum ini.
4. Konsep psikologi yang ada saat ini kurang terintegrasi dalam kurikulum ini.

b) Kurikulum Rekonstruksi Sosial

Hubungan antara kurikulum dan ekonomi sosial dan politik pembangunan merupakan fokus utama dari kurikulum rekonstruksi sosial. Kurikulum rekonstruksi sosial mencoba untuk membiasakan siswa dengan berbagai masalah sosial dan kemanusiaan. Pendukung kurikulum ini berpendapat bahwa semua disiplin ilmu, termasuk ekonomi, kimia, dan matematika, harus dimasukkan dalam memecahkan masalah yang terjadi.

Berikut ini adalah beberapa latihan yang termasuk dalam kurikulum rekonstruksi sosial, yaitu sebagai berikut:

1. Analisis suatu masyarakat secara kritis.
2. Penelitian yang mengkaji keterkaitan ekonomi regional dengan ekonomi nasional atau global.
3. Analisis pola dan pengaruh historis situasi ekonomi lokal
4. Meneliti hubungan antara kebijakan ekonomi dan praktik politik.
5. Berbagai faktor yang mempengaruhi perubahan politik
6. Membatasi tuntutan masyarakat luas.

Guru memiliki tanggung jawab untuk menghubungkan tujuan siswa dengan keunggulan lokal, regional, dan global dalam kurikulum rekonstruksi

sosial. Peserta didik harus mampu mengaplikasikan minatnya untuk meneliti solusi masalah sosial yang dibahas di kelas. Pengajaran kurikulum rekonstruksi sosial harus mematuhi tiga persyaratan berikut: harus praktis, panggilan untuk tindakan, dan menanamkan nilai-nilai. Kurikulum rekonstruksi sosial mengevaluasi siswa pada berbagai keterampilan, termasuk kemampuan mereka untuk mengkomunikasikan kesulitan, potensi mereka untuk memecahkan masalah, kemampuan mereka untuk mendefinisikan kembali pandangan dunia mereka, dan kapasitas mereka untuk bertindak berdasarkan sebuah ide. Untuk menentukan apa yang telah mereka pelajari, siswa juga harus dapat mengevaluasi pembelajaran mandiri yang telah mereka selesaikan.

c) Kurikulum Teknologi

Teknologi dalam pendidikan disebut sebagai semacam pembelajaran berbasis komputer, pembelajaran kaset, atau pembelajaran video. Perspektif teknologi sebagai kurikulum menempatkan penekanan pada keberhasilan program, teknik, dan sumber daya. Kualitas kurikulum dapat ditingkatkan dengan penggunaan teknologi melalui mendukung keberhasilan pendidikan, fase instruksional, dan pemantauan kemajuan siswa. Sehingga kursus menjadi efektif dan lebih relevan secara teknologi.

Terdapat pedoman untuk membuat kurikulum dalam bentuk latihan yang direncanakan di bidang pengembangan teknologi, antara lain:

1. Berkonsentrasi pada murid
2. Mendidik murid tentang hasil yang diharapkan
3. Manfaatkan keterampilan yang relevan
4. Berikan tugas sebuah stimulus;
5. Bereaksi dengan tepat ketika kesalahan dibuat.
6. Menyediaan umpan masukan
7. Mengukur kinerja
8. Menyakini ingatan

Kurang fokus pada penerapan dan dinamika inovasi menjadi salah satu kelemahan kurikulum. Paradigma teknologi ini hanya menekankan pada peningkatan kemampuan produk; sedikit usaha dimasukkan ke dalam mengubah lingkungan yang lebih

besar, yang meliputi struktur sekolah, sikap guru, dan sudut pandang masyarakat.

d) **Kurikulum Akademik**

Spesialis akademik terus bekerja untuk membuat kurikulum yang akan memberikan siswa pengetahuan dan keterampilan dasar untuk memantau interaksi interpersonal, menganalisis data, dan sampai pada kesimpulan ketika mereka bergabung dengan dunia pendidikan. Mereka ingin siswa berperilaku seperti fisikawan, ahli biologi, atau profesional lainnya. Oleh sebab itu, mereka harus memahami dan mendukung pertumbuhan disiplin ilmu sebagai anggota masyarakat, dan jika diperlukan, mereka harus melanjutkan pendidikan mereka untuk menjadi otoritas dalam topik tertentu. Kelemahan dengan strategi ini adalah bahwa ia mengabaikan orang lain dan bagaimana konten dan disiplin dapat membimbing orang untuk kesulitan rumit dalam kehidupan kontemporer yang tidak ada satu ilmu pun yang bisa memecahkannya.

3. Studi Umum Tentang Sekolah Alam

a) **Konsep Dasar Sekolah Alam**

Sekolah alam merupakan sekolah dengan menggunakan alam sebagai media dalam proses pembelajarannya. Sekolah alam merupakan salah satu konsep pendidikan berbasis alam semesta yang menggunakan sumber daya alam di lingkungan sekitar sekolah. Sekolah alam hadir sebagai upaya untuk mengembangkan pendidikan berupa belajar dan berkembang bersama alam yang bersifat nyata sesuai kompetensinya.

Sekolah alam hadir sebagai alternatif orang tua dalam memilihkan pendidikan untuk anaknya yang sulit mengikuti pembelajaran di sekolah formal karena anak yang cenderung aktif, sulit dikoordinasikan, terlalu kreatif, cenderung suka menciptakan hal-hal baru dan tidak begitu suka rutinitas. Sekolah alam mengupayakan peserta didik agar lebih kreatif, berani mengungkapkan keinginannya, berbudi pekerti baik dan selalu mengarahkan anak pada hal-hal yang positif. Dengan menempuh pendidikan di sekolah alam peserta didik diharapkan dapat menjadi invertasi sumber daya manusia

yang menghargai dan bersahabat dengan alam dimasa depan kelak.¹⁵

Di Indonesia sekolah alam pertama kali digagas oleh Lendo Novo. Menurut Lendo, tujuan dari sekolah alam adalah untuk mencetak pribadi yang siap mengemban amanah Allah dalam mengelola bumi atau sebagai *Khalifah fil ardh* atau pemimpin di muka bumi.¹⁶ Sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Baqarah ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ
قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ (٣٠)

Artinya: "Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui". "(QS. Al Baqarah:30)¹⁷

Allah menciptakan manusia untuk memerintah sebagai khalifah di planet ini. Khalifah yang memiliki kekuasaan untuk mengendalikan dan memanfaatkan semua kehidupan di bumi, termasuk tumbuhan, hewan, hutan, lautan, sungai, dan gunung, untuk keuntungannya sendiri. Jika orang dapat bertindak dengan tepat, maka mereka telah berhasil bertindak dalam kapasitasnya sebagai khalifah. Hal ini sebagaimana firman Allah dalam surah Al-A'raf ayat 56:

¹⁵ Santoso Satmoko Budi, *Sekolah Alternatif, Mengapa Tidak?* (Jakarta: DIVA Press, 2010),11-12.

¹⁶ Ifa khoiria dan Yuniarta Ita Purnama Ningrum, "SEKOLAH ALAM" (Jombang: Kun fayakun, 2019),3.

¹⁷ Alquran, al-Baqarah ayat 30, *Alquran dan Terjemahnya 9* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsiran Al-Qur'an, 1971), 13.

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ حَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ
اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ (٥٦)

Artinya: “Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik”. (QS Al A’raf : 56)¹⁸

Di dalam Al-Qur’an telah disebutkan dengan jelas bahwa manusia dilarang membuat kerusakan di muka bumi ini. Karena kerusakan yang disebabkan oleh manusia akan menimbulkan malapetaka di kehidupan yang akan datang. Dalam ayat tersebut juga dijelaskan bahwa manusia disuruh untuk berdoa kepada Allah dan bersyukur atas karunia yang diberikan kepadanya, sehingga alam yang telah disediakan Allah mendatangkan Rahman dan manfaat bagi kehidupan manusia. Dengan demikian manusia akan menjadi makhluk yang benar dalam berakhlak.

Menurut Moh Yamin, sekolah alam membangun sebuah peradaban kemanusiaan baru yang lebih bermakna, karena peserta didik melaksanakan pembelajaran yang berbeda. Pendidikan dalam sekolah alam lebih mengarahkan peserta didik untuk memaknai kehidupan. Berbagai kegiatan kehidupan yang dialami oleh peserta didik dijadikan sebagai bahan pembelajaran. Di sekolah alam peserta didik tidak ditekankan untuk mendapatkan angka tertinggi dan tidak menuntut peserta didik supaya pintar dan cerdas di atas kertas saja, tetapi sekolah alam menghendaki peserta didiknya untuk bisa memacu diri supaya bisa belajar dan mempelajari hidup untuk terbuka, membuka diri terhadap lingkungan sekitar, dan membuka diri supaya semakin terbuka kepada keadaan sekitar, sehingga peserta didik memiliki kesadaran paling dalam untuk menjadi manusia arif dan bijaksana dalam menjalani kehidupannya.¹⁹

¹⁸ Alquran, al-Baqarah ayat 30, *Alquran dan Terjemahnya 9* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsiran Al-Qur’an, 1971), 230.

¹⁹ Yamin Moh, *Sekolah Yang Membesarkan* (Malang: Madani, 2017), 140-141.

b) Kurikulum Sekolah Alam

Karena sekolah alam adalah lembaga pembelajaran yang membina pengembangan karakter moral, salah satu kurikulumnya saat ini berbasis pendidikan agama dan memenuhi kriteria. Bahkan jika mereka bersekolah di sekolah dengan kurikulum alami, siswa tetap diharapkan dapat menguasai sains. Di sekolah alam, siswa diarahkan untuk menjadi inovator yang memiliki jiwa kepemimpinan sosial atau kelompok, memimpin diri dari segala perilaku yang positif, bertanggung jawab, dan santun. Mereka juga diajarkan untuk memahami kepemimpinan formal dan informal. Kepemimpinan formal adalah ketika Anda secara resmi memimpin teman-teman Anda dalam sebuah kelompok. Sedangkan kepemimpinan nonformal adalah ketika memimpin dirinya sendiri dengan menyesuaikan ucapan dan perilakunya.

Dalam rangka memenuhi amanat nasional yang tertuang dalam Pembukaan UUD 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, sekolah alam berupaya mencapai beberapa tujuan dalam kurikulumnya, antara lain pengembangan moralitas, penguasaan ilmu pengetahuan, pengembangan keterampilan, dan bakat, serta terciptanya pemahaman yang memadai tentang kepemimpinan.²⁰ Hal ini sesuai dengan empat pilar sekolah alam yang dicetuskan oleh Lendo Novo²¹, yaitu:

- 1) Akhlak
Moralitas harus menjadi landasan kurikulum sekolah alam agar siswa dapat mengembangkan kepribadian yang positif.
- 2) Logika
Jika pemikiran logis siswa tidak ditetapkan sebagai tempat untuk menerima informasi seperti itu, sains yang berkembang sangat pesat tidak dapat dipahami secara memadai. Dalam gagasan kurikulum sekolah alam, kegiatan pembelajaran yang bercabang dari pengamatan siswa terhadap objek pembelajaran, eksplorasi, eksperimen, studi kepustakaan dengan mencari ayat-ayat

²⁰ Satmoko Budi, *Sekolah Alternatif, Mengapa Tidak?*, 19.

²¹ Mira Purnamasari Safar, "Implementasi Kurikulum Sekolah Alam Dalam Menjawab Tantangan Abad 21," *International Conference of Moslem Society* 1 (2016): 97-98, <https://doi.org/10.24090/icms.2016.1830>.

al-Qur'an yang menjelaskan objek yang diamati dan membaca karya sastra dilakukan untuk merangsang minat baca, berpikir logis siswa dan karya sastra lain sebagai sumber pengetahuan. Peserta didik juga distimulasi untuk menghasilkan karya dari apa yang dipelajari dan ditelitinya. Karya dapat berupa karya tulis, seni rupa, seni music, *craft*, video, proyek bisnis maupun hasil bercocok tanam dan hasil ternak.

3) *Leadership*

Salah satu di antara kita adalah seorang pemimpin, Al-Qur'an menyatakan. Potensi kepemimpinan siswa dikembangkan melalui inisiatif kepemimpinan sekolah dan kelompok siswa, sesuai dengan gagasan kurikulum sekolah alami dan *project class*.

4) *Bisnis*

Kurikulum sekolah alam menstimulasi bakat yang dimiliki peserta didik yang telah Allah amanahkan kepada setiap individu untuk dikembangkan dan kemudian menjadi sebuah kecakapan hidup yang membuat peserta didik mandiri ketika dewasa kelak. Kurikulum ini dikembangkan untuk mengarahkan peserta didik untuk mendalami bakat tersebut melalui kegiatan-kegiatan yang mendukung, seperti *market day*, *class project*, dan *personal project*. Konsep sekolah alam bukanlah konsep yang tujuannya menghasilkan tenaga kerja, tetapi diharapkan membentuk peserta didik memiliki jiwa dan kemampaan berwirausaha. Kurikulum bisnis menstimulasi peserta didik agar memiliki jiwa *entrepreneurship*.

Untuk mencapai tujuan kurikulum, maka harus didukung dengan sistem pembelajaran yang tepat. Di sekolah alam pembelajaran tidak hanya dilakukan di dalam kelas saja, tetapi juga dilakukan di luar kelas. Selain itu terdapat beberapa kegiatan yang ada di sekolah alam yang memiliki tujuan untuk mencapai tujuan kurikulum sekolah alam,²² diantaranya yaitu:

1) *Kegiatan Outdoor/Indoor*

Kegiatan ini merupakan gabungan antara kegiatan di dalam kelas dan di luar kelas. Kegiatan ini dapat dilakukan untuk mengimbangi tema pembelajaran.

²² Ningrum, "SEKOLAH ALAM", 17-21.

Kegiatan ini dapat merangsang peserta didik memunculkan karakter-karakter positif.

2) Outbound

Outbound merupakan salah satu metode pelatihan untuk membangun karakter berbasis pengalaman di alam terbuka. Kegiatan ini memiliki tujuan untuk membangun karakter tangguh pada peserta didik, mengasah sifat kepemimpinan dan kemampuan bekerjasama yang didasari akhlak mulia.

3) Kebun dan Ternak

Salah satu kegiatan wajib yang ada di sekolah alam adalah kebun dan ternak. Kurikulum kebun dan ternak bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan sederhana kepada peserta didik tentang pertanian dan peternakan. Dan juga dapat menumbuhkan kecintaan terhadap lingkungan.

4) Market Day

Kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan wajib yang ada di sekolah alam. Dapat diadakan disetiap semester. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan jiwa wirausaha (*entrepreneurship*) pada peserta didik sejak dini.

Kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah alam termasuk dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah alam dilaksanakan dengan suasana *fun learning*. Dengan belajar di alam terbuka maka peserta didik dapat merasakan suasana yang nyaman, tanpa tekanan, dan jauh dari kebosanan. Aktvitas-aktivitas yang ada di sekolah alam menjadikan peserta didik merasa bahwa proses pembelajarannya rill dengan kehidupan hata dan juga natural. Dengan demikian peserta didik akan merasakan bahwa bersekolah merupakan kegiatan yang asyikdan identic dengan kegembiraan. Untuk mendukung suasana tersebut maka dibutuhkan metode pembelajaran yang tepat, yaitu metode *spider web*. Metode tersebut dilakukan dengan mengintegrasika semua mata pelajaran dalam satu tema. Dengan metode tersebut akan menjadikan peserta didik lebih memahami karena dalam proses pembelajaran peserta didik tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga

meliat, menyentuh, merasakan dan mengikuti keseluruhan proses dari setiap pembelajaran.²³

4. Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan sekarang dan dijadikan rujukan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Umi Kalsum, 2019, penelitian dengan judul *Analisis Implementasi Kurikulum Di Sekolah Alam Insan Mulia Lubuk Linggau*. Peneliti melakukan penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui implementasi kurikulum dalam pembelajaran di sekolah alam. Hasil penelitian ini menunjukkan implementasi kurikulum di sekolah alam Insan Mulia Lubuklinggau yaitu menggunakan konsep 4 pilar sekolah alam dalam proses pembelajarannya. Untuk mencapai 4 pilar tersebut, juga mengadakan beberapa program, yaitu *art day*, *english day*, *natural day*, ekstrakurikuler, bisnis dan *life skill*, dan *yaumul arabiah*. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang kurikulum di sekolah alam. Namun jika penelitian terdahulu membahas tentang implementasi kurikulum di sekolah alam Insan Mulia Lubuklinggau, penelitian ini membahas tentang pengembangan kurikulum sekolah alam dengan bertujuan untuk mengetahui model pengembangan kurikulum di Sekolah Alam Alfa Kids Ngablak Cluwak Pati.
2. Wahyu Eko Ramdhany, 2020, penelitian dengan judul *Model Pengembangan Kurikulum Sekolah Alam (Studi Deskripsi Di Sekolah Dasar Alam Kebun Tumbuh Bojongsari Sawangan Depok Jawa Barat)*, peneliti melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui model pengembangan kurikulum di sekolah alam. Hasil penelitian ini menunjukkan pengembangan kurikulum yang dilakukan terdiri dari gabungan antara kurikulum tematik dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang model pengembangan kurikulum di sekolah alam. Namun terdapat perbedaan, yaitu penelitian tersebut dilakukan di Sekolah Dasar Alam Kebun Tumbuh Bojongsari

²³ Maryati, *Sekolah Alam, Alternatif Pendidikan Sains Yang Membebaskan Dan Menyenangkan*, (Jurdik Kimia, FMIPA, UNF 6, no. 1, 2007), 187, <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132258076/penelitian/Sekolah+Alam,2007.pdf>.

Sawangan Depok Jawa Barat sedangkan penelitian ini dilakukan di MI Alam Alfa Kids Ngablak Cluwak Pati. Selain itu dalam penelitian tersebut, di Sekolah Dasar Alam Kebun Tumbuh Bojongsari Sawangan Depok Jawa Barat pengembangan kurikulum menggunakan konsep *spider web* sedangkan di MI Alam Alfa Kids Ngablak Cluwak Pati mengembangkan kurikulum dengan konsep 4 pilar sekolah alam yaitu akhlak, logika, bisnis dan *leadership*.

5. Kerangka Berfikir

Kurikulum merupakan sebuah rancangan pendidikan yang memiliki kedudukan cukup sentral dalam perkembangan pendidikan, oleh sebab itu dibutuhkan landasan yang kuat dalam pengembangan kurikulum agar pendidikan dapat menghasilkan manusia-manusia yang berkualitas.

Implementasi kurikulum sekolah alam dapat menjadi alternatif sekolah yang bisa membawa anak menjadi lebih kreatif, berani mengungkapkan keinginannya dan mengarahkan anak pada hal-hal yang positif. Sekolah alam cenderung membebaskan keinginan kreatif anak sehingga anak akan menemukan sendiri bakat dan kemampuan lebih yang dimilikinya.

Oleh sebab itu, salah satu kurikulum yang ada mendasarkan pada pendidikan agama. Anak didik diharapkan dapat menguasai pengetahuan dengan baik. Dapat menjadi pribadi yang mandiri dan manusia yang memiliki jiwa kepemimpinan. Maka dapat disimpulkan kurikulum sekolah alam lebih mengedepankan akhlak, logika, bisnis dan *leadership*. Adapun gambar kerangka berfikir terdapat di lampiran 3.